

Gaya Bahasa Ironi *Stand Up Comedy* Mamat Al Katiri Dalam Konten Youtube *Somasi*

Kharisma Putri Cahyani

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Received: 00/00/0000

Accepted: 00/00/0000

Published: 00/00/0000

Yudha Tria Ariansyah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Achmad Abimubarak

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Email: a_abimubarak@uhamka.ac.id



© 2022 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap gaya bahasa ironi yang digunakan oleh komika bernama Mamat Al Katiri dalam penampilan *stand up comedy*-nya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi sebagaimana peneliti mencoba mengonstruksikan pemahaman makna yang dimaksud pada penelitian untuk mengetahui makna sebenarnya dan juga sasaran yang dituju oleh si penutur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video Mamat Al Katiri dalam konten *Somasi* pada kanal Youtube Deddy Corbuzier. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada empat langkah yakni memirsakan penampilan *stand up comedy* Mamat Al Katiri, menyiapkan instrumen untuk menelaah gaya bahasa ironi sesuai sasaran dan fungsinya, melakukan pencatatan tuturan berdasarkan instrumen, dan mengategorikan tuturan yang telah dicatat ke dalam instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa ironi yang digunakan oleh Mamat Al Katiri dalam *stand up comedy*-nya menyorot pada tiga pihak, yaitu pemerintah, individu, dan masyarakat. Selain itu, gaya bahasa ironi difungsikan atas dua hal, yaitu makna sebenarnya dan makna sebaliknya. Kajian ini memberikan gambaran bagaimana komedi bisa begitu bebas dan menjadikan lelucon tanpa pandang memandangi dengan menggunakan gaya bahasa ironi yang menjadikan sindiran begitu halus namun tajam tanpa harus sarkasme.

Kata kunci: Gaya Bahasa Ironi; Stand Up Comedy; Mamat Al Katiri; Somasi; Youtube

Abstract

This study aims to reveal the ironic language style used by a comedian named Mamat Al Katiri in his stand up comedy performances. This research is a qualitative research with content analysis method as the researcher tries to construct an understanding of the intended meaning in the research to find out the real meaning and also the intended target by the speaker. The data used in this study is Mamat Al Katiri's video in the Somasi content on Deddy Corbuzier's Youtube channel. The data collection technique carried out was carried out in four steps, namely watching the stand-up comedy performance of Mamat Al Katiri, preparing instruments to examine irony language style according to its goals and functions, recording speech based on instruments, and categorizing the recorded speech into the instrument. The results showed that the ironic language style used by Mamat Al Katiri in his stand up comedy targeted three parties, namely the government, individuals, and society. In addition, irony is used for two things, namely the true meaning and the opposite meaning. This study provides an illustration of how comedy can be so free and makes jokes without looking at it by using an irony style that makes the satire so subtle but sharp without being sarcastic.

Keywords: Irony; Stand Up Comedy; Mamat Al Katiri; Somasi; Youtube

PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan salah satu alat penutur untuk mengungkapkan maksud tuturannya. Ada beberapa cara yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan maksud yang diinginkan, seperti memakai pelambangan, menekankan kehalusan, menekankan kekasaran, serta masih banyak yang lainnya. Sesuai pada prinsipnya, semua itu adalah corak seni berbahasa atau ilmu retorika untuk menimbulkan kesan tertentu pada mitra berkomunikasi (Keraf, 2009).

Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang memfokuskan pada cara seseorang bertutur dengan tidak menampilkan makna yang dimaksud. Gaya bahasa sindiran terdapat lima aspek yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, innuinde, dan sinisme (Waridah, 2017). Dalam konteks komedi, gaya bahasa sindiran yang sering digunakan adalah ironi (Masni & Yani, 2019). Gaya bahasa ironi merupakan penyampaian sesuatu yang berbanding sebaliknya dari apa yang dimaksud, tetapi bisa juga dimaksudkan untuk menguatkan makna yang ingin disampaikannya. Sering kali gaya bahasa sindiran ini tidak terlihat atau tidak terdengar menyakitkan perasaan seseorang, tetapi jika dikaji lebih dalam tentu memiliki makna yang mengungkapkan bentuk kritikan di dalamnya. Oleh karena itu, gaya bahasa ironi tercapai jika pembaca atau pendengar sadar akan maksud yang disembunyikan penutur (Keraf, 2009).

Di era digital saat ini, bahasa semakin berkembang pesat termasuk di media sosial. Salah satu platform sosial media yang menyebar luas seantero jagat raya adalah aplikasi bernama Youtube. Kebanyakan orang di era sekarang mungkin sudah tidak asing dengan platform Youtube. Youtube didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang *founder* yaitu, *Chad Hurley*, *Steven Chen*, dan *Jawed karim* (Manurung, 2022). Youtube sendiri merupakan media digital berbasis *web video sharing* yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi video yang akan diunggah di kanal youtubanya masing-masing ataupun sebatas menikmati video unggahan akun lain.

Dalam Youtube sendiri terdapat berbagai macam video yang dapat di unggah sekalipun dengan durasi yang panjang seperti klip musik, film pendek, video edukasi, video blog, film televisi, dan video lainnya. Sebagai platform media digital, Youtube bebas diakses oleh semua kalangan, beragam status sosial, serta beragam usia. Di era sekarang ini, pengakses lebih senang menikmati beragam video yang ada di platform ini ketimbang televisi. Karena pada aplikasi Youtube ini kita dapat menikmati hiburan musik, berita terbaru, bahkan sampai edukasi sekalipun.

Salah satu acara yang dapat kita saksikan lewat platform Youtube adalah acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* sangat populer di era sekarang ini, khususnya di industri hiburan Indonesia. Seseorang yang melakukan *stand up comedy* dikenal dengan komika (Firmansyah & Rokhmawan, 2016). *Stand up comedy* masih termasuk bagian dari acara lawak, tetapi yang membedakannya adalah pola

pembawaannya dalam perspektif komunikasi, seorang komika yang melakukan *stand up* tidak sekadar berbicara layaknya acara lawak (Fawwazy, 2019).

Dalam *stand up comedy* seorang komika harus membuat satu materi yang akan dibawakannya, biasanya materi yang dibawakan mengandung kritikan ataupun sindiran yang dikemas menggunakan gaya komedi si komika karena komika tidak hanya menghibur tetapi juga menyuarakan kegelisahan masyarakat. Materi *stand up comedy* biasanya berasal dari analisis kehidupan sehari-hari yang kemudian dikemas menggunakan bahasa yang rapi (Pragiwaksono, 2012). Karena itulah seorang komika dapat melakukan *stand up comedy* dengan menyuarakan perasaannya sebagai bentuk representasi realitas sosial dan kritik sosial dari kalangan tertentu.

Mohammed Yusran Al Katiri atau yang dikenal sebagai Mamat Al Katiri merupakan salah seorang komika yang cukup terkenal di Indonesia, berasal dari daerah Indonesia Timur. Mamat juga dikenal sebagai seorang komika yang menyampaikan kritikan kepada pemerintah lewat *stand up comedy* yang dibawakannya. Kritikan yang dibawakan bukan semata-mata hanya pendapat pribadi, melainkan kritikan yang disampaikan seringkali adalah keresahan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama bagian Indonesia Timur khususnya di Papua. Mamat juga seorang komika yang bergabung di komunitas *Stand Up Indo* Yogya, Yogyakarta. Sebagai salah satu komika yang berasal dari Fakfak yang terletak di Provinsi Papua Barat, Mamat adalah komika asal Papua pertama yang dikenal secara nasional di Indonesia setelah mengikuti kompetisi *stand up comedy* Indonesia *Season 7* (SUCI 7) yang disiarkan di salah stasiun televisi pada 2017 lalu (Fawwazy, 2019).

Seiring perjalanannya dalam *stand up comedy*, Mamat Al Katiri tidak hanya tampil dalam acara televisi, tetapi juga sering kali tampil dalam kanal-kanal Youtube. Seperti dalam Youtube milik Deddy Corbuzier yang memiliki belasan juta subscriber di kanal Youtubenya. Dalam akun Youtube Deddy Corbuzier, konten yang ditampilkan adalah podcast *close the door* dan juga *somasi 'stand up mic take it easy'* yang saat ini banyak diminati oleh kawula muda hingga orang tua. Dalam konten somasi, Deddy mengundang komika untuk ber*stand up* dengan materi yang cukup kontroversial atau dalam bahasa komiknya adalah "materi pinggir jurang."

Dalam konten *Somasi* yang diadakan Deddy sejak November tahun 2021, dimulai dari komika pertama yakni Marcel Widiyanto dan berhasil menarik perhatian warga net. Sehingga dalam perjalanannya konten *Somasi* semakin banyak diminati oleh warga net terutama kawula muda, karena dibawakan oleh komika-komika ternama Indonesia dan juga materi-materi yang cukup menghibur dan juga sesuai dengan keresahan hati masyarakat Indonesia. Salah satu konten somasi dengan jumlah penonton terbanyak adalah saat Mamat Al Kitiri menjadi bintang tamu dalam konten Somasi pada Januari lalu dengan jumlah penonton mencapai sepuluh juta sampai penelitian ini dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji gaya bahasa Ironi pada video *stand up comedy*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana fungsi gaya bahasa ironi dan sasarannya yang digunakan oleh Mamat Al Katiri. Sehingga dapat diketahui bagaimana kawula muda hingga orang tua tertarik dengan hal tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sasaran dan fungsi gaya bahasa ironi dari tuturan Mamat Al Katiri pada stand up comedy dalam konten Somasi di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian untuk mengetahui makna sebenarnya dan juga sasaran yang dituju oleh si penutur. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011), dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tingkah laku, prinsip, motivasi, sikap dan hal lainnya secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi sebagaimana peneliti mencoba mengonstruksikan pemahaman makna yang dimaksud (Ahmad, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah video stand up comedy Mamat Al Katiri dalam konten Somasi di kanal Youtube Deddy Corbuzier yang berdurasi kurang lebih dua puluh enam menit. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari empat langkah yakni pertama memirsa video stand up comedy Mamat Al Katiri dalam, kedua menyiapkan instrumen untuk menelaah gaya bahasa ironi sesuai sasaran dan fungsinya, ketiga melakukan pencatatan tuturan berdasarkan instrumen, dan keempat mengategorikan tuturan yang telah dicatat ke dalam instrumen.

Dalam teknik analisis data, peneliti memilih konsep analisis data pola deduktif yaitu membuat pertanyaan penelitian, memberi definisi teori pada data, membuat kriteria analisis serta menentukan dan memastikan bagian teks ke dalam kategori yang dibuat, dan terakhir menginterpretasi data sesuai kriteria analisis (Mayring, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa ironi dalam *stand up comedy* Mamat Al Katiri pada konten Somasi di akun Youtube Deddy Corbuzier akan dibahas terkait dua hal, yakni secara fungsi apakah untuk penguatan makna sebenarnya atau makna sebaliknya dan juga sasarannya, apakah untuk pemerintah, masyarakat atau individu. Sebagaimana Keraf (2009) mengatakan bahwa majas ironi adalah suatu acuan ucapan seseorang untuk mengatakan sesuatu dengan makna yang berlawanan. Pada video *stand up comedy* Mamat Al Katiri berdurasi dua puluh menit terdapat kurang lebih sembilan belas gaya bahasa ironi dengan fungsi dan juga sasaran yang berbeda.

Sembilan belas gaya bahasa ironi yang ditemukan oleh penulis memiliki sasaran dan fungsi yang berbeda. Secara sasaran ada tiga opsi yang digunakan yang pemerintah (P) dan terdapat 7 data dalam video, masyarakat (M) terdapat 4 data dalam video, dan individu (I) terdapat 8 dalam video. Sedangkan fungsi yang digunakan ada dua, yakni penguatan makna sebenarnya (PMS) terdapat 11 data dalam video dan makna sebaliknya (MS) terdapat 8 data dalam video. Sehingga berikut jabaran penjelasan dari lima gaya bahasa ironi dari Sembilan belas yang ditemukan oleh penulis dalam analisisnya.

Tabel 1 Data Gaya Bahasa Ironi Mamat Al Katiri

Gaya Bahasa Ironi	Sasaran			Fungsi	
	Pemerintah	Masyarakat	Individu	Penguatan Makna Sebenarnya	Makna Sebaliknya
Temuan	2	3	5	7	3

Pemerintah sebagai Sasaran Ironi

Pemerintah sering menjadi bahan ironi karena seringkali melakukan kesalahan dalam pekerjaannya sebagai wakil rakyat. Hal ini terlihat dari beberapa data yang kami temukan.

Tapi saya senang sekali berada di sini, karena akhirnya saya bisa merasakan berada di salon. Iya ini kan tempat Om Deddy merias pejabat biar terlihat lebih baik

Pada tuturan kalimat di atas, gaya bahasa ironi di sasarkan untuk pemerintah karena terlihat dari kata *merias pejabat* di mana pejabat adalah sebutan untuk wakil rakyat yang bekerja di pemerintahan. Fungsi yang digunakan pada tuturan kalimat berikut adalah penggunaan makna sebaliknya, karena pada dasarnya banyaknya isu yang beredar luas bahwa masyarakat tidak percaya dengan kinerja para pejabat sebagai wakil rakyat. Sehingga hadirnya para pejabat dalam konten *podcast* pada kanal Youtube Deddy Corbuzier hanyalah pencitraan.

Saya mau diam dulu, mencerminkan wapresnya.

Pada tuturan kalimat berikut, gaya bahasa ironi yang digunakan disasarkan kepada pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari kata *mencerminkan wapresnya*, yang dimaksudkan oleh Mamat adalah wakil presiden yang sampai saat ini seperti hanya diam tidak terdengar suaranya. Serta fungsi yang digunakan adalah

penguatan makna sebenarnya, karena seperti yang diketahui bahwa wakil presiden kita sepertinya hanya diam dan tidak terlihat pergerakannya.

Dari data di atas yang telah dibahas, Mamat Al Katiri menyindir pemerintah sebagai wakil rakyat yang tidak melakukan pekerjaan dengan baik. Sindiran ini muncul karena adanya unsur ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah itu sendiri (Rusdan, 2017), sehingga mengundang hal negatif dalam masyarakat.

Individu sebagai Sasaran Ironi

Individu sebagai pribadi memiliki berbagai perbedaan karakter antara satu dan yang lain. Oleh karena itu, individu juga sering menjadi bahan ironi. Hal ini terlihat dari beberapa data yang kami temukan.

Tolong tanya ke diri sendiri. Anda berpihak kepada rakyat? Atau kepada uang dan para pejabat?

Gaya bahasa ironi pada tuturan berikut di sasarkan untuk individu, yakni si empunya akun Youtube Deddy Corbuzier, terlihat pada kata *Anda berpihak* di mana dalam video Mamat mengarahkan pertanyaan untuk Deddy Corbuzier. Sedangkan fungsi yang ditunjukkan dalam tuturan berikut adalah penguatan makna sebenarnya, tuturan berikut masih berkesinambungan dengan tuturan kalimat pertama. Banyaknya para pejabat yang hadir dalam *podcast* Deddy Corbuzier membuat seseorang yang akrab dengan sapaan Om Ded membingungkan penontonnya apakah benar tempatnya itu sebagai *salon untuk merias para pejabat? Dan berpihak kepada uang dan para pejabat?*

Om Ded, terima kasih sudah ajak saya ke sini. Mari kita deg-degan bersama Om Ded

Pada tuturan berikut Mamat menunjukan sasaran gaya bahasa ironi yang digunakannya kepada Deddy Corbuzier si empunya akun Youtube tersebut dan sebagai seseorang yang mengundangnya untuk ber-*stand up*. Fungsi yang digunakan oleh Mamat adalah dalam tuturan berikut adalah penggunaan makna sebaliknya, karena sebenarnya Mamat senang dapat ber-*stand up* dan membawakan materi pinggir jurang di salah satu Youtube yang memiliki pengaruh besar dan banyak digandrungi oleh kawula muda hingga orang tua.

Dari data di atas yang telah dibahas, terlihat bahwa Mamat Al Katiri menyindir Deddy Corbuzier sebagai individu karena konten Youtube miliknya sering berkolaborasi dengan pejabat pemerintah yang hanya menciptakan citra baiknya, sehingga menimbulkan pertanyaan oleh masyarakat luas, termasuk Mamat Al Katiri.

Masyarakat sebagai Sasaran Ironi

Banyaknya perbedaan budaya dan kepercayaan dalam Indonesia menimbulkan konflik yang tidak sedikit akibat perbedaan ini. Hal itu terlihat dari data yang kami temukan.

Masjid pertama di Papua itu ada di kabupaten Fak-Fak. Dibangun oleh tiga agama, Islam, Kristen, dan Katolik dan itu tidak masalah

Pada tuturan berikut, sasaran yang ditunjukkan adalah masyarakat, karena hal itu berkaitan dengan pembangunan sebuah masjid di kabupaten Fak-Fak dengan gabungan tiga agama tetapi tidak menimbulkan permasalahan sosial dalam masyarakat. Sedangkan fungsi yang digunakan adalah penguatan makna sebenarnya, karena gaya bahasa ironi yang digunakan oleh Mamat adalah untuk menyindir masyarakat yang selalu saja menjadikan toleransi sebagai permasalahan yang tidak ada habisnya.

Pas kuliah saya datang ke pulau Jawa. Pulau yang katanya segala pembangunan ada di sana, tapi pas ospek terus kenalan saya dibilang mualaf

Pada tuturan berikut, sasaran yang ditunjukkan adalah masyarakat. Hal itu berkaitan dengan pulau Jawa yang berkembang lebih pesat dari daerah lainnya di Indonesia. Tetapi tidak dengan beberapa masyarakatnya yang masih melakukan diskriminasi terhadap satu dengan lainnya. Secara fungsi, tuturan kalimat diatas adalah penguatan makna sebenarnya karena hal ini dialami secara nyata oleh Mamat Al Katiri.

Dari data di atas, terlihat bahwa Mamat Al Katiri menyindir masyarakat pada permasalahan toleransi yang sering kali terjadi di Indonesia. Bahkan pada kota yang berkembang pesat dari segi pembangunan, tetapi tidak dengan pola pikir masyarakatnya.

Penguatan Makna Sebenarnya Dalam Ironi

Penguatan maksud yang sebenarnya sering kali digunakan dalam ironi. Meskipun kata-kata itu berupa sindiran tetapi menuju langsung pada makna yang ditunjukkan. Hal ini kami temukan pada data berikut.

Kalo ibu menteri keuangan datang lagi, tanya tuh ambil pajak dari warga buat nutupin bunga utang negara ya?

Dari tuturan berikut Mamat Al Katiri mengungkapkan bahwa pajak yang diambil dari warga adalah untuk menutupi bunga utang negara. Tetapi hal itu disampaikan sebagai bentuk pertanyaannya kepada menteri keuangan, yang menjadikan tuturan

tersebut sebagai sebuah sindiran untuk ibu menteri keuangan negara dengan makna yang sebenarnya.

Tolong tanya kepada pak Erik Tohir. Dia ngomongin tentang akhlak, tapi tuh komisaris BUMN-nya mantan napi koruptor

Dari tuturannya Mamat bermaksud menyindir menteri BUMN Pak Erick Tohir yang berbicara mengenai akhlak dalam undangannya di *podcast* Deddy Corbuzier. Tetapi komisaris BUMN adalah seorang mantan napi koruptor, yang menjadi pertanyaan atas pembicaraannya mengenai akhlak. Hal ini diungkapkan Mamat sebagai sebuah sindiran dengan fungsi penguatan makna sebenarnya.

Dari data di atas, fungsi ironi sebagai penguatan makna sebenarnya oleh Mamat Al Katiri adalah untuk menyindir secara langsung dengan makna yang ditujukan tanpa basa-basi. Seperti halnya dalam menyinggung menteri keuangan yang mengambil pajak dari warga untuk menutupi utang negara dan juga menteri BUMN yang tidak konsisten dengan ucapannya.

Makna Sebaliknya dalam Ironi

Penggunaan makna sebaliknya juga digunakan dalam ironi untuk mengungkapkan maksud yang sebaliknya. Hal ini kami temukan dalam beberapa data berikut.

Tolong ya yang dihargai itu yang punya ilmu tinggi, jangan di samaratakan

Dari tuturan berikut, Mamat menggunakan pengungkapan makna sebaliknya sebagai sebuah sindiran kepada masyarakat yang hanya menghormati orang-orang berilmu tinggi. Padahal menghormati satu sama lain itu adalah hal yang penting, tanpa pandang bulu.

Kan konteksnya pertanyaan itu. Belajar lagi dulu deh

Dari tuturannya, Mamat beranggapan bahwa Om Deddy sebagai empunya akun Youtube harus belajar lagi karena jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan sebuah konteks pertanyaan yang diajukan oleh Mamat. Hal ini dijadikan sebagai sebuah sindiran tidak langsung karna Mamat mengetahui Om Deddy lebih pintar darinya.

Dari data yang sudah dibahas, fungsi ironi sebagai pengungkapan makna sebaliknya digunakan oleh Mamat untuk menyindir dengan kata yang keterbalikan dengan maksud yang ditujukan. Seperti halnya pada masyarakat yang hanya

menghormati orang-orang yang lebih tinggi, padahal saling menghormati adalah satu hal yang penting untuk sebuah ketenteraman.

SIMPULAN

Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh Mamat Al Katiri dalam *stand up comedy* pada konten somasi di akun Youtube Deddy Corbuzier memberikan gambaran bagaimana komedi bisa begitu bebas dan menjadikan lelucon tanpa pandang memandangi dengan menggunakan gaya bahasa ironi yang menjadikan sindiran begitu halus namun tajam tanpa harus sarkasme. Dalam menyampaikan materi *stand up comedy* Mamat Al Katiri menggunakan praktik retorika, sehingga dalam berbicara pesan yang disampaikan dapat disuarakan dan sampai kepada penonton. Gaya bahasa ironi yang digunakan Mamat dalam video tersebut telah menyuarakan pesan-pesan kegelisahan suara hati rakyat sebagai makhluk sosial, karena hampir seluruh materi yang digunakan ialah berkaitan dengan permasalahan sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*, June, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Fawwazy, F. A. Al. (2019). *Retorika Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Mamat Al Katiri*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Firmansyah, M. B., & Rokhmawan, T. (2016). Representasi Bahasa Humor Dalam Acara Stand Up Comedy Di Metro TV. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 195–202. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manurung, E. H. (2022). *Motivasi Warga untuk Hidup Sehat dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Widina Bhakti Persada.
- Masni, H., & Yani, P. (2019). Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film Comic 8 Kasino King Part 2 Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 196–207.
- Mayring, P. (2000). Qualitative Content Analysis. *Forum: Qualitative Social Research Sozialforschung*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Pragiwaksono, P. (2012). *Merdeka dalam Bercanda*. Bentang.
- Rusdan. (2017). Pemerintah Bertanggung Jawab dalam Konteks Hubungan Kepercayaan dengan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 11–25.
- Waridah, E. (2017). *Kumpulan Lengkap, Peribahasa, Pantun, dan Majas*. Gramedia Pustaka Utama.